

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional mencakup seluruh aspek kehidupan termasuk dalam bidang ekonomi. Pembangunan ekonomi adalah suatu hal yang harus dilaksanakan jika suatu bangsa ingin meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Pembangunan di bidang perekonomian harus dilakukan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas yang ada, baik dengan kemampuan bangsa sendiri atau bantuan negara lain. Pembangunan di bidang perekonomian dilakukan untuk mewujudkan pemerataan hasil pembangunan dan salah satu sektor dalam bidang perekonomian adalah industri kecil (Anggraeni & Subroto, 2016).

Manusia tidak akan terlepas dari kegiatan ekonomi di kehidupan sehari-harinya. Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang melibatkan individu, masyarakat dan perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa. Pelaksana berjalannya kegiatan ekonomi adalah individu atau perusahaan dalam jumlah lebih dari satu yang saling membutuhkan dan saling melengkapi proses kegiatan ekonomi. Pelaku ekonomi saling berinteraksi hingga terjadinya transaksi ekonomi (Sjahrain, 2019).

Perekonomian masyarakat merupakan sekumpulan kelompok manusia yang sudah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, atau adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya. Masalah yang dihadapi masyarakat di desa yakni pengangguran, kemiskinan, dan standar hidup yang rendah (Subiantoro, 2023).

Peningkatan ekonomi merupakan hal yang penting untuk memperbaiki ekonomi rumah tangga. Peningkatan ekonomi rumah tangga memerlukan upaya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan standar hidup melalui peningkatan kesempatan kerja. Pembangunan ekonomi itu sendiri adalah memberikan peluang kerja bagi mereka yang membutuhkan pekerjaan, dan memberikan penghasilan yang merata bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup. Mengukur adanya suatu proses pembangunan ekonomi tentunya bisa dilihat dari tingginya tenaga kerja yang diserap yang nantinya dapat mendukung proses dari pembangunan negara berkembang (Setiawati & Rozinah, 2020).

Sektor yang memiliki peran penting dalam proses pembangunan ekonomi adalah sektor industri. Pertumbuhan industri kecil yang sedang berkembang memiliki peluang untuk diperluas, mengingat keberadaan sumber daya alam lokal dan kreativitas masyarakat dalam seni dan kerajinan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat serta mendukung inisiatif pembangunan di tingkat daerah (Hoetoro, 2017).

Kabupaten Mojokerto mempunyai berbagai industri, salah satunya yaitu industri kerajinan. Kerajinan merupakan perpaduan dari keterampilan tangan dengan nilai-nilai seni dan keindahan, industri kerajinan dapat dikembangkan di masa sekarang sebagai komoditas penting dan mampu bersaing di kelas internasional. Ide yang dikembangkan, kreativitas, dan inovasi diperlukan demi meningkatkan kualitas produk industri kerajinan.

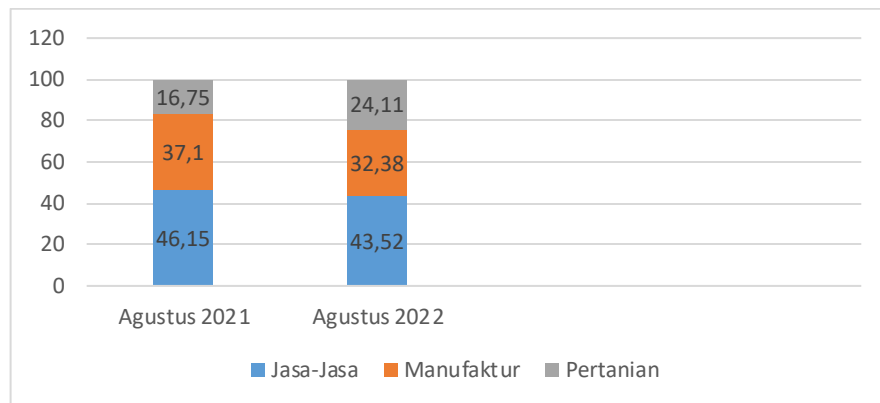
Industri kerajinan patung merupakan jenis kerajinan yang berbahan dasar batuan alam. Pengrajin dalam industri ini menggunakan berbagai jenis batu, seperti marmer, granit, batu kapur, atau batu alam lainnya, untuk menciptakan

karya seni tiga dimensi. Proses ini melibatkan pemahatan, pengukiran, dan penataan batu untuk membentuk berbagai bentuk dan desain yang diinginkan. Pembuatan patung batu memerlukan kemahiran tinggi dalam seni ukir dan seni rupa, serta pemahaman tentang karakteristik batu yang digunakan. Patung batu juga memiliki nilai sejarah dan budaya yang penting, dan dapat diwariskan sebagai warisan seni dari satu generasi ke generasi berikutnya (Anggraeni & Subroto, 2016).

Produktivitas pekerja dalam industri kecil mengacu pada seberapa efisien dan efektif pekerja dalam menghasilkan barang atau jasa dalam konteks usaha kecil. Produktivitas ini dapat diukur dengan membandingkan jumlah output yang dihasilkan oleh pekerja dengan jumlah input yang mereka gunakan, seperti waktu, tenaga kerja, dan sumber daya lainnya. Peningkatan produktivitas pekerja dalam industri kecil memiliki dampak positif pada pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis tersebut. Perusahaan kecil sering berusaha untuk meningkatkan kondisi kerja dan menerapkan praktik terbaik guna meningkatkan produktivitas pekerja mereka (Christanti, 2010).

Persaingan global kian menjadi tuntutan bagi semua daerah. Khususnya di kawasan perkotaan diharapkan mampu memberikan output yang efisien dan produktif. Berdasarkan data dari website Kabupaten Mojokerto, menyatakan bahwa Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Timur dimana luas wilayah seluruhnya adalah 969.360 Km² atau sekitar 2,09 persen dari luas Provinsi Jawa Timur. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Mojokerto mengatakan bahwa jumlah industri kecil di kabupaten Mojokerto pada tahun 2021 sebanyak 9.937 usaha. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mojokerto mengatakan Kabupaten Mojokerto memiliki tiga kategori

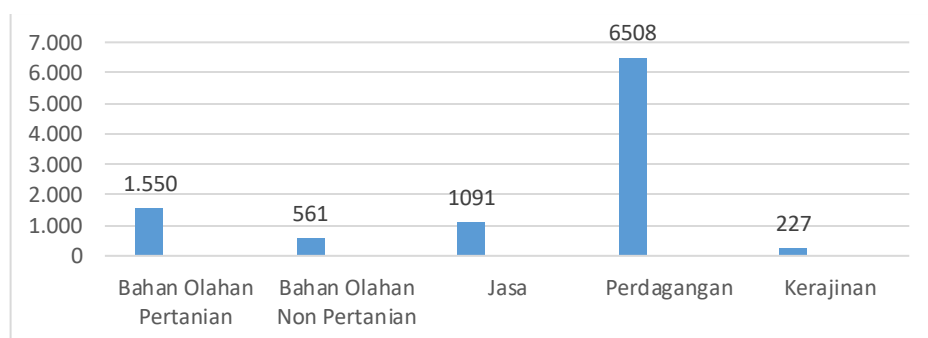
lapangan pekerjaan utama diantaranya yaitu jasa-jasa, manufaktur, dan pertanian. Berikut persentase penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan utama di Kabupaten Mojokerto:



Gambar 1.1 Jumlah Industri Kerajinan Patung Kecamatan Trowulan 2021

Sumber: BPS Kabupaten Mojokerto diolah 2021 dan 2022

Gambar 1.1 menunjukkan persentase pekerjaan utama masyarakat Kabupaten Mojokerto pada bulan Agustus 2021 terlihat dari pekerjaan di bidang jasa sebesar 46.15 persen, pekerjaan di bidang manufaktur sebesar 37.1 persen, dan pekerjaan di bidang pertanian sebesar 16.75 persen. Sementara data pada Agustus 2022 mengalami penurunan yaitu pada pekerjaan di bidang jasa sebesar 43.52 persen, pekerjaan di bidang manufaktur sebesar 32.38 persen, dan pekerjaan di bidang, pertanian sebesar 24.11 persen.



Gambar 1.2 Jumlah Usaha Mikro Kabupaten Mojokerto 2021

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Mojokerto 2021

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa di Kabupaten Mojokerto memiliki kluster usaha mikro atau industri kecil berjumlah 9.937 usaha, diantaranya unggul di kluster perdagangan dengan jumlah 6.508 usaha dan paling sedikit pada kluster kerajinan dengan jumlah 227 usaha. Pemaparan tersebut usaha mikro pada kluster kerajinan cenderung kurang diminati oleh masyarakat setempat sehingga tidak banyak berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Mojokerto.

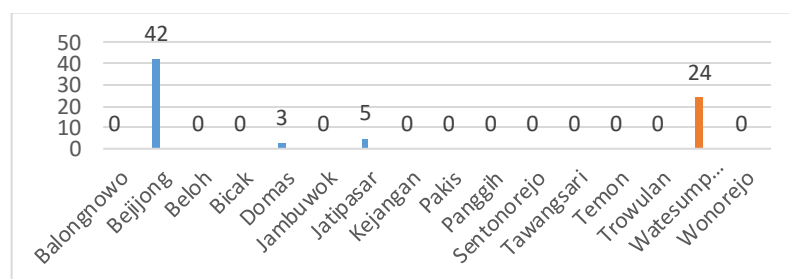
Kecamatan Trowulan merupakan Kecamatan yang terkenal dengan kekentalan sejarah Majapahit dan menjadi salah satu wisata sejarah yang ada di Kabupaten Mojokerto sehingga Kecamatan Trowulan ditetapkan sebagai “Kawasan Cagar Budaya Tingkat Nasional” melalui SK KEMENDIKBUD No. 260/M/2013. Selain menjadi tempat wisata sejarah Kecamatan Trowulan banyak menghasilkan industri dalam bidang seni rupa yaitu seni patung. Industri penghasil patung batu terbesar yaitu di Desa Watesumpak yang dimulai sekitar tahun lima puluhan hingga saat ini tetap dilestarikan sebagai warisan anak cucu.

Desa Watesumpak merupakan daerah dataran rendah yang terletak di kawasan situs Kerajaan Majapahit Trowulan Mojokerto. Desa Watesumpak terdapat fenomena industri patung batu dengan mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai pengrajin patung batu. Seni ukir patung di desa Watesumpak Trowulan sebenarnya cukup populer dan digemari. Tahun 1990 merupakan masa kejayaan pengrajin patung di Trowulan karena stok patung produksi di desa ini selalu habis. Karya yang banyak diminati adalah patung Budha, Hindu, Ganesha, dan lain-lain. Konsumennya tidak hanya berasal dari dalam negeri saja, namun banyak juga yang berasal dari luar negeri yaitu wilayah Eropa. Fenomena ini menjadi unik karena saat ini industri patung batu di Desa

Watesumpak tetap mengalami peningkatan pemesanan patung hingga ke berbagai wilayah Asia dan Eropa.

Kebudayaan yang melekat di Desa Watesumpak terletak pada profesi masyarakat pemahat patung batu secara turun temurun sejak masa Kerajaan Majapahit yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 6.835 jiwa berdasarkan data Kepala Desa Watesumpak. Menurut Kepala Desa Watesumpak M. Yusuf, Desa Watesumpak mempunyai kurang lebih 142 pengrajin arca atau patung batu. Patung-patung yang dibuat di Desa Watesumpak merupakan patung-patung yang berkaitan dengan Kerajaan Majapahit, sehingga bentuk dan ornamennya akan bernuansa Hindu-Buddha. Berbagai macam arca dihasilkan oleh para perajin arca di kawasan ini, antara lain patung Budha tidur, patung Budha duduk, patung Buddha berdiri, Wisnu, Siwa, Dwarapala, dan lain-lain.

Terdapat tingkatan yang berbeda dalam struktur sosial yaitu antara pengusaha dan pengrajin. Penelitian ini didasarkan pada sudut pandang seorang pekerja tepatnya pengrajin patung batu di Desa Watesumpak adalah orang yang mempunyai keahlian dan jiwa seni pahat yang dimiliki untuk membuat sebuah karya tiga dimensi. Pemilik usaha adalah orang yang mempunyai modal dan alat untuk membuat dan memproduksi patung. Pekerjaan tidak dapat tercapai jika kesejahteraan pekerja tidak diperhatikan, dan sebaliknya kesejahteraan pekerja tidak dapat dicapai jika produktivitas dan kerja meningkat.



Gambar 1.3 Jumlah Industri Kerajinan Patung Kecamatan Trowulan 2021

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Mojokerto 2021

Gambar 1.3 menunjukkan data persebaran industri kecil klaster kerajinan patung di Kecamatan Trowulan, total industri kerajinan patung di Kecamatan Trowulan sebanyak 75 usaha mikro atau industri kecil, diantaranya unggul di Desa Bejjong dengan jumlah 42 usaha yaitu dengan kerajinan patung kuningan, lalu diikuti dengan Desa Watesumpak sebanyak 24 usaha dengan kerajinan patung batu, Desa Jatipasar sebanyak 6 usaha, dan Desa Domas sebanyak 3 usaha. Desa Bejjong merupakan desa penghasil patung terbanyak di wilayah kecamatan Trowulan akan tetapi patung yang diproduksi di sana adalah bukan patung batu melainkan patung kuningan atau tembaga dan di Desa Watesumpak patung yang diproduksi berbahan dasar patung batu alam yang sudah langka di daerah-daerah lain sehingga peneliti lebih tertarik meneliti fenomena yang terjadi di Desa Watesumpak.

Penelitian ini didasarkan pada sudut pandang seorang pekerja tepatnya pengrajin patung batu di Desa Watesumpak adalah orang yang mempunyai keahlian dan jiwa seni pahat yang dimiliki untuk membuat sebuah karya tiga dimensi. Pemilik usaha adalah orang yang mempunyai modal dan alat untuk membuat dan memproduksi patung. Pekerjaan tidak dapat tercapai jika kesejahteraan pekerja tidak diperhatikan, dan sebaliknya kesejahteraan pekerja tidak dapat dicapai jika produktivitas dan kerja meningkat.

Fenomena bertahan hidup yang dilakukan pengrajin patung batu berkaitan dengan cara memenuhi kelangsungan hidup dirinya dan juga keluarga yang ditanggung. Berbagai usaha pemenuhan kebutuhan yang dilakukan oleh pengrajin yang ada di Desa Watesumpak dapat dinilai sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan agar keluarga tersebut dapat bertahan hidup. Kesejahteraan adalah keadaan hidup yang mencakup pemenuhan kebutuhan baik secara fisik, mental,

maupun sosial. Kesejahteraan sosial merujuk pada kondisi individu atau kelompok mampu memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, perawatan kesehatan, dan lain sebagainya (Ramadhani, 2023). Pengrajin patung batu berjuang keras untuk memastikan keberlanjutan hidup mereka dengan mencukupi kebutuhan dasar. Upaya ini menjadi langkah awal dalam perjalanan menuju kondisi sejahtera, di mana pemenuhan kebutuhan dasar menjadi prioritas utama untuk memastikan kelangsungan hidup pengrajin patung batu di Desa Watesumpak.

Penelitian ini membahas pada fenomena bertahan hidup pekerja industri patung batu di Desa Watesumpak. Identifikasi difokuskan pada persoalan pekerja bertahan hidup di Industri patung ketika beberapa pekerja lain memutuskan untuk keluar dari industri tersebut dikarenakan dengan beberapa faktor. Fenomena ini menarik untuk diteliti karena masih banyak yang bertahan bekerja di industri patung batu di Desa Watesumpak.

Fenomena pembangunan pabrik di sekitar Desa Watesumpak tidak berhasil menggeser minat para pekerja industri patung batu untuk beralih profesi menjadi buruh pabrik. Adanya fenomena bertahan hidup di sektor industri patung karena pekerja tetap mempertahankan industri patung agar tetap eksis di masa yang akan datang. Pemilik industri patung berusaha bersaing sehat untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat Desa Watesumpak dengan cara membuka dan memberi kesempatan bekerja di sektor industri patung tersebut.

Industri berbasis patung sebagian besar memiliki lingkungan kerja yang dapat memberikan risiko atas keselamatan dan kesehatan kerja. Kegiatan industri tidak pernah lepas dari potensi bahaya dan risiko yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Kecelakaan kecil dapat membawa dampak bagi pekerja industri

patung batu di Desa Watesumpak, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto (Arimbi et al., 2019).

Resiko pada kesehatan kerja, salah satunya karena adanya debu batu yang dihasilkan pada saat melakukan pemahatan patung sebagai jenis potensi bahaya di tempat kerja industri patung batu di Desa Watesumpak, yang dapat mengganggu kesehatan. Debu Batu terbentuk dari beberapa batuan dari proses pemahatan dan pengamplasan yang akan menyebabkan infeksi saluran pernapasan. Debu batu dapat terhirup oleh pekerja secara terus menerus dan dapat berdampak buruk pada kesehatan pekerja. Tingkat risiko kesehatan yang tinggi bagi para pekerja di industri patung batu di Desa Watesumpak, mereka tetap bertahan dalam pekerjaan tersebut.

Pernyataan untuk memperkuat bahwa masyarakat yang ada di Desa Watesumpak mayoritas bekerja di sentra industri patung, yaitu seperti disampaikan oleh informan yaitu bapak Ahmad selaku pekerja pengrajin patung batu di Desa Watesumpak (30 September 2023) bahwa:

“Iya benar mbak, di Desa ini ada kurang lebih 24 sentra industri patung, faktor ekonomi masyarakat sini sangat mempengaruhi pendidikan jadi solusi yang tepat ya mengambil pekerjaan ini, karena di pemilik usaha ini mempekerjakan masyarakat sekitar.”

Industri kecil harus bisa menghadapi tantangan dalam menjalankan usahanya, tantangan seperti ini pasti banyak dijumpai para pengusaha industri kecil tidak terkecuali industri kecil patung batu di Desa Watesumpak Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Umumnya masalah yang dihadapi pemilik usaha patung di Desa Watesumpak yaitu dampak dari pandemi Covid-19 pada tahun 2020 – 2021, dampak dari pandemi ini sangat dirasakan baik pemilik usaha maupun pekerja pada industri tersebut. Pemilik usaha mengalami penurunan

jumlah permintaan patung sehingga memutuskan untuk melakukan pengurangan tenaga kerja di sentra industri patung.

Fenomena yang mempengaruhi keputusan pekerja bertahan di industri kecil kerajinan patung batu di Desa Watesumpak memiliki tantangan unik, seperti banyaknya lowongan pekerjaan di sekitarnya dan risiko yang cukup rendah terkait dengan industri tersebut namun pekerja tetap memilih bertahan di industri kecil kerajinan patung batu di Desa Watesumpak. Penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pertimbangan utama pekerja dalam memilih untuk tetap bekerja dalam industri patung batu tersebut.

Tabel 1.1 Data Jumlah Pemilik Industri Patung Di Desa Watesumpak

NO	Nama Pemilik Industri	Jumlah	
		Tenaga Kerja Awal	Tenaga Kerja Saat ini
1	Budi Hermanto	8 Pekerja	5 Pekerja
2	Syamsuli Akub	10 Pekerja	5 Pekerja
3	Wawan Ariyanto	15 Pekerja	5 Pekerja
4	Agus	145 Pekerja	45 Pekerja
5	Wiyono	160 Pekerja	50 Pekerja
6	Anggun	12 Pekerja	10 Pekerja
7	Wahyu	25 Pekerja	8 Pekerja
8	Awik	21 Pekerja	15 Pekerja
9	Sukadi	20 Pekerja	6 Pekerja
10	Mardi	10 Pekerja	2 Pekerja
11	Joko	5 Pekerja	3 Pekerja
12	Antok	14 Pekerja	5 Pekerja
13	Jumain	16 Pekerja	5 Pekerja
14	Hendro	8 Pekerja	3 Pekerja
15	Mukit	8 Pekerja	4 Pekerja
16	Ribut	6 Pekerja	5 Pekerja
17	Deni	12 Pekerja	7 Pekerja
18	Wawan	10 Pekerja	6 Pekerja
19	Yuyut	9 Pekerja	5 Pekerja
20	Japan	7 Pekerja	5 Pekerja
21	Mbet	8 Pekerja	5 Pekerja
22	Adi	8 Pekerja	5 Pekerja
23	Ngayin	10 Pekerja	5 Pekerja
24	Mujahidin	9 Pekerja	4 Pekerja

Sumber: Data survei Lapangan di Desa Watesumpak 2023 diolah

Tabel 1.1 menunjukkan penurunan jumlah tenaga kerja pada industri kecil patung batu di Desa Watesumpak. Fenomena unik ini menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Biasanya, peningkatan produksi akan diikuti dengan peningkatan jumlah tenaga kerja, namun situasi ini tidak berlaku dalam industri kecil patung batu di Desa Watesumpak karena banyak pekerja yang terkena dampak kesehatan. Meskipun ada pekerja yang keluar dari industri patung, hal tersebut tidak menghalangi pekerja lain untuk tetap bertahan.

Permasalahan tersebut diharapkan dapat menjelaskan masalah yang dihadapi pekerja di industri kecil patung dan upaya yang dilakukan pengrajin industri kecil patung dalam menghadapi permasalahan yang ada, dan untuk mengetahui terkait faktor yang menjadi alasan pekerja bertahan hidup di Industri patung tersebut agar industri kecil kerajinan patung batu yang ada di Desa Watesumpak ini tetap dilestarikan dan dikembangkan oleh generasi-generasi muda saat ini.

Adanya sentra industri kerajinan patung batu ini, diharapkan bisa berdampak positif bagi masyarakat yang tinggal di Desa Watesumpak maupun di sekitar industri kecil tersebut sehingga kesejahteraan masyarakat semakin meningkat. Kehadiran industri di suatu pemukiman merupakan pemasukan pengetahuan dan teknologi baru bagi masyarakat karena keberadaannya akan merubah suasana lingkungan bahkan ekonomi pada masyarakat. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut maka sangat perlu dilakukan penelitian tentang **“Strategi Bertahan Hidup Pekerja Industri Patung Batu Di Desa Watesumpak, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana strategi pekerja industri patung batu di Desa Watesumpak, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto dalam bertahan hidup?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pekerja industri patung batu di Desa Watesumpak, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto dalam bertahan hidup.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan peneliti akan memahami pada kajian ilmu ekonomi yang berhubungan dengan industri kecil dan rumah tangga, seperti fenomena yang mempengaruhi pekerja tetap bertahan hidup dalam industri kecil pengrajin patung di Desa Watesumpak, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pekerja pada industri patung batu di Desa Watesumpak, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto untuk tetap mempertahankan kelestarian budaya. Selain itu penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi dinas koperasi dan usaha mikro Kabupaten Mojokerto terhadap permasalahan yang dihadapi.